

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dalam kehamilan (HDK) mempengaruhi sekitar 10% dari semua perempuan hamil diseluruh dunia. Penyakit dan kondisi ini termasuk preeklampsia dan eklampsia, hipertensi gestasional dan hipertensi kronik. Hipertensi dalam kehamilan termasuk penyebab penting gagal jantung akut berat, cacat jangka panjang dan kematian ibu serta bayi. Hipertensi pada ibu hamil yaitu adanya tekanan darah lebih dari 140 mmHg dan setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg diatas nilai normal (Imaroh, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2019), hipertensi dalam kehamilan memengaruhi sekitar 10% dari semua perempuan hamil di seluruh dunia. Di Amerika Serikat mencapai 6-10 % dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi setiap tahun. Kematian ibu secara global disebabkan oleh gangguan hipertensi kehamilan sebanyak 14%, Amerika Latin dan Karibia 25,7%, Asia dan Afrika berkontribusi 9,1%, sekitar 16% di Afrika sub- Sahara.

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34%, Prevalensi di perkotaan sedikit lebih

tinggi 34,43% dibandingkan dengan perdesaan 33,72%, prevalensi ibu hamil dengan penyakit hipertensi di Indonesia sebanyak 3,3%, dimana kasus tertinggi terdapat di Provinsi Gorontalo sebanyak 5,5% dan terendah di Provinsi Papua sebanyak 0,7%. Pada tahun 2019 di Indonesia penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Lakip) Provinsi Sumatera Barat secara umum dapat dilihat dari masih adanya kematian Ibu melahirkan untuk 3 tahun berjalan masih meningkat sebesar 111 orang (2018), 116 orang (2019) dan 125 orang (2020). Penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan sebesar 26,4% dan hipertensi sebesar 18 (Dinkes, 2022).

Data di Kota Padang sendiri pada tahun 2021 ditemukan angka kematian ibu hamil sebanyak 30 kasus dan menurun pada tahun 2022 menjadi 17 kasus di setiap 100.000 kelahiran hidup, dalam 17 kasus kematian ibu hamil terdapat 2 kasus perdarahan, 6 kasus hipertensi, 1 kasus jantung dan kelainan pembuluh darah, 1 kasus infeksi dan 7 kasus lainnya. Dari data tersebut masih ada 6 kasus kematian ibu hamil yang disebabkan oleh hipertensi (Dinkes kota Padang, 2022).

Pelayanan kesehatan ibu hamil dengan cakupan K1 merupakan jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu

wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun, arget pencapaian program untuk K1 = 100 % dan K4 = 100 %. Tahun 2022 ibu hamil yang ada di Kota Padang sebanyak 17.376 orang dengan capaian K1 sebanyak 14.887 orang (85,7%) (Dinkes kota Padang, 2022).

Pelayanan ibu hamil yang baik serta untuk mengurangi kasus yang ada salah satunya hipertensi dalam kehamilan yang mana jika dibiarkan akan menjadi kasus preeklamsia/eklamsia yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi nantinya, oleh karena itu terdapat beberapa upaya agar dapat menjaga tekanan darah dibawah 140/90 mmHg. Intervensi yang dapat dilakukan terbagi menjadi 2 jenis yaitu intervensi secara farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan farmakologis pada HDK tentunya mengandung bahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping, sedangkan pengobatan non farmakologis adalah pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal, terapi nutrisi, aromaterapi, pijat refleksiologi dan terapi rendam kaki dengan air hangat (Marlin dkk, 2022).

Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat di lakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada ibu hamil dengan hipertensi yaitu dengan memberikan teknik hidroterapi seperti rendam kaki menggunakan air hangat yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stres, meningkatkan permeabilitas kapiler (Sabattani, 2020).

Berdasarkan penelitian Elisabeth (2020) di 6 wilayah UPT Puskesmas di Kota Bandung dengan rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan 147/96 mmhg dan setelah dilakukan rendam kaki menggunakan air hangat turun menjadi 132/86 mmhg, merendam kaki pada air hangat rentang suhu 39° C – 42° C.

Pada penelitian Diane Marlin dkk (2022) di Puskesmas Putri Ayu Jambi dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat efektif menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang menderita tekanan darah tinggi dengan rata-rata penurunan tekanan darah sistole sangat signifikan terjadi setelah pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat setelah terapi keempat yaitu dengan rata-rata penurunan sebesar 6,714 mmHg, Penurunan tekanan darah diastole sangat signifikan terjadi setelah pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat setelah terapi keempat yaitu dengan rata-rata penurunan sebesar 8,107 mmHg.

Penelitian Liszayanti dkk (2019) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekayon jaya Bekasi, Jawa Barat dengan perendaman kaki air hangat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada wanita hamil hipertensi trimester satu sampai tiga. Data hasil penelitian dari 15 wanita hamil hipertensi menunjukkan bahwa hidroterapi efektif menurunkan tekanan darah rata-rata sistolik tertinggi dari 158 mmHg menjadi 145 mmHg dan terendah dari 127 mmHg menjadi 111 mmHg. Pemberian hidroterapi pada wanita hamil hipertensi juga efektif menurunkan tekanan darah rata-rata diastolik tertinggi dari 102 mmHg menjadi 93 mmHg dan

terendah dari 80 mmHg menjadi 72 mmHg. Rentang penurunan sistolik terjadi 13 - 16 mmHg dan diastoliknya 8-9 mmHg.

Berdasarkan data dari 23 Puskesmas di Kota Padang Tahun 2022 salah satunya Puskesmas Lubuk Buaya dengan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 1.242 orang yang mana K1 berjumlah 852 orang, K4 818 orang dan K6 816 orang dengan kasus ibu hamil hipertensi sebanyak 62 orang, kemudian dilakukan survei awal di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023 dengan menghitung jumlah ibu hamil dari bulan Mei-Agustus tahun 2023 didapatkan data ibu hamil sebanyak 178 orang, dengan kasus hipertensi sebanyak 30 orang, dari 30 orang ibu hamil yang terdiagnosa hipertensi belum ada yang mengetahui tentang terapi rendam kaki menggunakan air hangat bisa menurunkan tekanan darah, ibu yang terdiagnosa hipertensi biasanya dianjurkan istirahat yang cukup dan mengurangi asupan garam kedalam tubuh.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya kota padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya kota padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya kota padang
- b. Diketahui rata - rata tekanan darah sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air hangat terhadap ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya kota padang
- c. Diketahui rata - rata tekanan darah sesudah dilakukan rendam kaki menggunakan air hangat pada ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya kota padang.
- d. Diketahui pengaruh penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan rendam kaki menggunakan air hangat terhadap pada ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya kota padang.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Pendidikan kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur tambahan tentang pengobatan non farmakologi atau alternatif terhadap penanganan ibu hamil dengan hipertensi serta mengurangi dampak buruk terhadap penggunaan efek samping pengobatan farmakologi.

2) Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pilihan bagi Bidan dalam pengobatan non farmakologi terhadap ibu hamil dengan hipertensi dan dapat digunakan sebagai tindakan asuhan kebidanan yang tepat untuk mengurangi efek samping penggunaan dari obat-obatan penanganan hipertensi.

3) Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi petugas pelayanan kesehatan di program penanganan penyakit menular (PTM) dalam pengobatan non farmakologi atau terapi alternatif untuk penanganan riwayat hipertensi pada ibu hamil.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap pengobatan non farmakologi serta sebagai referensi untuk terapi non farmakologi dalam asuhan kebidanan hipertensi ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang pada bulan Agustus-Desember tahun 2023 menggunakan rancangan *Pre Eksperimental* dengan penelitian (*one group pretest-posttest design*), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rendam kaki menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rendam kaki menggunakan air hangat, variabel dependennya penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang terdiagnosa hipertensi dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang responden. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Uji Statistik yang digunakan adalah uji rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan rendam kaki menggunakan air hangat terhadap tekanan darah ibu hamil hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test (paired t-test)*.